

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak, hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pada pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Semua program pendidikan diberbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rancangan program pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, cerdas, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional

berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan perubahan-perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mewujudkan hasil pendidikan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan baik dalam konteks lokal, nasional maupun global. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang akan mengimplementasikan kurikulum dituntut untuk menerima dan mengikuti perubahan-perubahan kurikulum.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permen Diknas No.22, 23 dan 24 tentang Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Pelaksanaannya, terjadi perubahan kurikulum yang sangat mendasar terutama dalam prosedur pengembangan, pada kurikulum sebelumnya semuanya sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat tugas guru hanya mengimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, lain halnya dengan KTSP pemerintah hanya menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sedangkan pengembangannya diserahkan kepada satuan pendidikan.

Sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP sekolah memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan

lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Berkenaan dengan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan, Mulyasa (2007:22) mengemukakan bahwa:

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Oleh karena itu dalam mengimplementasikan KTSP dituntut kemampuan guru untuk menganalisis dan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kebijakan ini tidak hanya memposisikan guru sebagai implementator kurikulum tapi juga menjadi pengembang (*developer*) kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI, memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakannya, agar peserta didik tidak hanya memahami agama dari aspek kognitif tapi bagaimana ia mengaplikasikannya dalam bentuk nyata.

Namun di sisi lain dengan diberlakukannya KTSP menurut pengamatan peneliti muncul berbagai kendala terutama dari pihak guru. Kendala tersebut antara lain kemampuan guru dalam menelaah standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk dikembangkan ke dalam silabus dan RPP, karena pusat hanya menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi lulusan. Sedangkan perangkat kurikulum lainnya dikembangkan oleh satuan

pendidikan yaitu berupa silabus dan RPP, di dalamnya meliputi: materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar, , alokasi waktu, bahan/sumber belajar, dan bentuk penilaian.

Demikian pula hal nya yang terjadi pada SMA Negeri 3 Solok Selatan. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Desember 2008 dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada SMA Negeri 3 Solok Selatan, menurutnya: “ Sekolah kami memang sudah memberlakukan KTSP semenjak tahun ajaran 2007/2008, karena ini merupakan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang harus kita laksanakan, memang pada waktu itu banyak guru yang belum siap, tapi dinas pendidikan kabupaten sudah menginstruksikan supaya sekolah-sekolah mulai tahun ajaran 2007/2008 harus menggunakan kurikulum baru, mau tidak mau sekolah harus melaksanakan. Tapi sekarang guru-guru mulai paham, karena secara bertahap dinas pendidikan propinsi dan juga dinas pendidikan kabupaten bahkan sekolah telah memberikan sosialisasi KTSP kepada guru-guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tersebut bahwa pemberlakuan KTSP terkesan dipaksakan, harusnya masing-masing guru mata pelajaran dipersiapkan dengan matang terlebih dahulu baik melalui kegiatan sosialisasi, workshop, penataran, diklat dan sebagainya baru KTSP diberlakukan. Tapi kenyataan di lapangan menunjukkan lain, walaupun belum semua guru mendapatkan informasi lengkap tentang KTSP dinas pendidikan sudah menginstruksikannya untuk dilaksanakan.

Implementasi KTSP untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan SMA memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada guru PAI untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam silabus dan RPP yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian materi mata pelajaran PAI akan menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena berdasarkan konsep KTSP pembelajaran bukan berpusat pada guru tapi pada siswa dan guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, tugas guru hanyalah membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam punya peran yang strategis pada jenjang pendidikan sekolah menengah, kajiannya sangat penting dan fundamental dalam membentuk pribadi yang utuh, yang berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang, Amir Faisal (1995:27) mengemukakan bahwa "Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi hidup serta merupakan sarana pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting".

Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Agama bagi umat manusia merupakan suatu aspek yang tak terpisahkan dari aspek-aspek kehidupan manusia lainnya, sehingga agama dapat mewarnai kehidupan dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan pribadi yang bermartabat. Jailani (1990:3) berpendapat bahwa “pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mementingkan terhadap perkembangan akal dan institusinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya”. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik dituntut untuk memberikan motivasi dalam mengembangkan potensi anak didik agar mempunyai akhlakul karimah.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada peserta didik yang beragama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, punya peran yang sangat strategis. Seperti yang diungkapkan Azra (2002:57) bahwa “kedudukan pendidikan agama Islam diberbagai

tingkatannya dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia”

Kedudukan Pendidikan tersebut menjadi lebih urgen lagi untuk jenjang pendidikan pada tingkat SMA, usia mereka berkisar antara 15-19 tahun, pada usia ini “situasi dan kondisi sosial dan emosionalnya yang belum stabil” (Daradjat. 1975:11-12). sementara tuntutan yang akan dihadapinya semakin besar dan rumit yaitu dunia perguruan tinggi atau dunia kerja, berbaur dengan masyarakat.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 ditegaskan, bahwa tujuan pendidikan agama Islam untuk SMA adalah :

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut menggambarkan betapa pentingnya agama memberikan kepedulian pada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kesadaran tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia akan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan baik secara pribadi, maupun berbangsa dan bernegara. Karena menurut konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan

manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi dan keshalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami betapa pentingnya arti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya untuk jenjang pendidikan SMA, dan kurikulum yang berlaku sekarang (KTSP) juga memberikan peluang yang sangat luas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti bermaksud melakukan pengkajian tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok masalahnya adalah : “Bagaimana Implementasi Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilihat dari kesesuaiannya dengan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam konsep KTSP ?”

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dibuat berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang dikembangkan oleh satuan pendidikan yang pelaksanaannya mulai tahun 2006, tinjauan penelitian ini lebih difokuskan pada Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 3 Solok Selatan Kelas XI semester II, yang meliputi program perencanaan yaitu berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut dirumuskan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP pada SMA Negeri 3 Solok Selatan ?
2. Bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP pada SMA Negeri 3 Solok Selatan ?
3. Bagaimana melaksanakan kegiatan penilaian bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP pada SMA Negeri 3 Solok Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran PAI pada SMA Negeri 3 Solok Selatan, sehingga dengan gambaran tersebut selanjutnya dapat dijadikan arahan bagi pihak terkait dalam memperbaiki sistem implementasi kurikulum, sedangkan secara khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang proses penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP pada SMA Negeri 3 Solok Selatan

2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP pada SMA Negeri 3 Solok Selatan
3. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penilaian untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan konsep KTSP pada SMA Negeri 3 Solok Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori kurikulum dan pembelajaran sebagai suatu sistem, khususnya yang berhubungan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atau SMA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat/sumbangan yang berguna tentang implementasi KTSP khususnya untuk mata pelajaran PAI. Secara rinci manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan implementasi KTSP pada umumnya khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Solok Selatan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses implementasi KTSP pada bidang studi PAI.

- c. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau masukan untuk pengembangan penelitian berikutnya atau untuk penelitian masalah yang sama pada objek yang berbeda

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul, antara lain;

1. Implementasi merupakan “Suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”. (Hamalik 2007:237). Terkait dengan penelitian ini adalah proses pembelajaran yang terdiri dari program atau perencanaan dan pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (PP No.19 tahun 2005) dengan berpedoman kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan BSNP. Selanjutnya Mulyasa (2006: 26) Hasan (2007: 490) mengemukakan: "Tujuan dalam KTSP adalah rumusan yang lebih spesifik berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap yang hendak dikembangkan pada diri peserta didik".

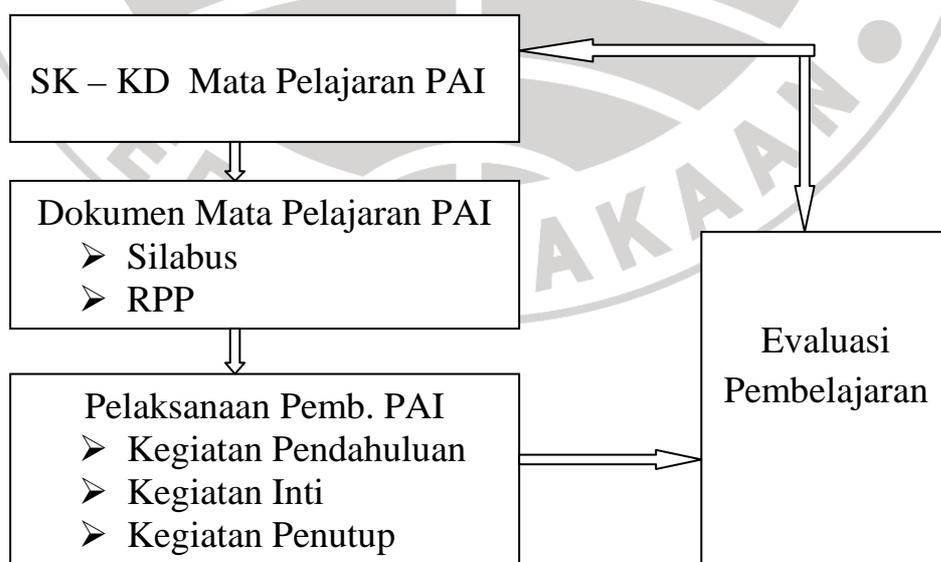
KTSP dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan standar isi adalah ruang lingkup

materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan satuan pendidikan tertentu. Selanjutnya berdasarkan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 36 ayat 1 dinyatakan: "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sedangkan Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan..."

3. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa SMA yang beragama Islam .

F. Kerangka Berpikir

Untuk mengarahkan permasalahan ini pada fokusnya yaitu implementasi KTSP mata pelajaran PAI pada SMA Negeri 3 Solok Selatan berikut dikemukakan paradigma konseptual penelitian sebagai berikut:



Bagan 1.1 : Proses Implementasi KTSP Mata Pelajaran PAI

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran merupakan acuan bagi satuan pendidikan dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP merupakan pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan evaluasi/penilaian. Evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan desain kurikulum. Penguasaan kompetensi tersebut antara lain meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari komponen-komponen di atas maka penulis memfokuskan terhadap masalah yang akan diteliti yaitu implementasi KTSP mata pelajaran PAI yang meliputi program perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan penilaian.